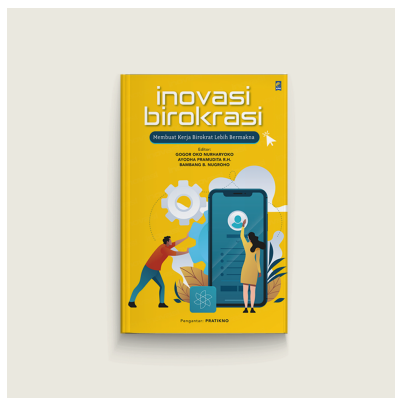


Katalog : SosialPolitik



Buruh dan Negara di Indonesia

Terbit: pertama kali pada 1997, tidak lama sebelum rezim otoriter Orde Baru berakhir. Sejak awal 1990-an, kelas buruh mulai lebih banyak terlibat dalam aksi mogok dan protes terkait hubungan industrial. Padahal, masa Orde Baru di Indonesia ditandai oleh represi terhadap gerakan sosial, termasuk gerakan buruh, yang sering kali dihadapkan pada ancaman pemenjaraan, pemberangusan serikat, hingga kekerasan fisik. Di bawah pengendalian tersebut, gerakan buruh memperlihatkan watak perlawanannya. Perlawanan gerakan buruh yang demikian memperlihatkan bagaimana kelas buruh bukanlah terdiri atas aktor-aktor yang secara reaktif (apalagi pasif) merespons kondisi struktural, termasuk yang terkait dengan proses demokratisasi di Indonesia. Penulis: pun menekankan pentingnya menghindari analisis yang menampilkan kelas buruh sebagai subjek yang sama sekali bebas. Ia melakukan analisis terhadap konteks dan struktur yang menawarkan berbagai pilihan dan peluang kepada kelas buruh sebagai pelaku sejarah. Tumbangnya rezim otoritarian Orde Baru pada 1998 membuka pintu bagi ruang demokrasi yang lebih luas untuk gerakan sosial, termasuk gerakan buruh, dalam mengadvokasi hak-hak dan kesejahteraan anggota kelas buruh. Namun, upaya reformasi tidak sepenuhnya memenuhi harapan untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan buruh. Lebih dari dua dekade sejak reformasi bergulir, gagasan-gagasan utama dalam buku ini menjadi semakin relevan untuk direfleksikan kembali, khususnya yang terkait dengan kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh gerakan buruh. Penulis: Vedi R. Hadiz Penerjemah: Zaim Rofiqi Editor: Arya Wisesa, Muhammad Rifqi Damm,



Inovasi Birokrasi: Membuat Kerja Lebih Bermakna

Terbit: 30 Maret 2020
Ukuran: 150 mm x 230 mm
Tebal: 246 halaman
Usia: 15+

Katalog : SosialPolitik

Alpha HamballyPerancang

Ukuran: 140 mm x 210 mm

Tebal: 452 halaman

Usia: 15+